

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua perusahaan baik dalam atau luar negeri harus tumbuh dan berkembang secara cepat agar dapat memperoleh kepercayaan dari para investor.¹ Salah satu cara menarik investor adalah dengan mendaftarkan saham perusahaan di pasar modal atau lebih dikenal dengan istilah *go public* atau penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*). Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu bursa efek terbesar di Asia Tenggara, BEI memiliki peran penting dalam pengembangan pasar modal di Indonesia. BEI bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional perdagangan saham di Indonesia, yang berperan sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan saham serta instrumen keuangan lainnya serta sebagai otoritas yang mengatur jalannya transaksi.²

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 11 sektor industri berdasarkan karakteristik kegiatan usahanya.. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat perhatian dan minat investor terhadap suatu sektor adalah kapitalisasi pasar.. Berikut perbandingan kapitalisasi pasar 11 sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

¹ Rafifatul Husna, Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, STIESIA Surabaya* 9, no. 1 (2020): 1–16.

² Muhammad Azmi dan Dona Budi Kharisma, “Peran BEI Dalam Melindungi Investor Pasar Modal terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka,” *Jurnal Privat Law* 7, no. 2 (2019): 235–39.

Tabel 1.1
Perbandingan Kapitalisasi Pasar Sektor di BEI Tahun 2022-2024

NO	Kode IDX	Nama Sektor	Tahun		
			2022	2023	2024
1	IDXFINANCE	Keuangan	3,39	3,75	3,55
2	IDXNONCYC	Barang Konsumen Primer	1,15	1,18	1,04
3	IDXHEALTH	Kesehatan	0,30	0,26	0,28
4	IDXINFRA	Infrastruktur	0,83	1,90	2,00
5	IDXTRANS	Transportasi dan Logistik	0,05	0,04	0,04
6	IDXTECHNO	Teknologi	0,40	0,37	0,36
7	IDXPROPERT	Properti dan Real Estat	0,25	0,26	0,52
8	IDXBASIC	Bahan Baku	0,93	1,90	1,90
9	IDXCYCLIC	Barang Konsumen Non-Primer	0,36	0,41	0,50
10	IDXENERGY	Energi	1,42	1,43	1,77
11	IDXINDUST	Perindustrian	0,41	0,39	0,37

Berdasarkan data kapitalisasi pasar sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, beberapa sektor menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Sektor energi (IDXENERGY), barang konsumen non-primer (IDXCYCLIC), serta properti dan real estat (IDXPROPERT) mengalami peningkatan kapitalisasi pasar dari tahun 2022 hingga 2024. Selain itu, sektor bahan baku (IDXBASIC) juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 dan tetap stabil pada tahun 2024.

Sementara itu, beberapa sektor lainnya mengalami kenaikan kemudian penurunan. Sektor barang konsumen primer (IDXNONCYC) dan sektor keuangan (IDXFINANCE) mengalami peningkatan pada tahun 2023, namun menurun kembali pada tahun 2024. Di sisi lain, sektor kesehatan

(IDXHEALTH) mengalami penurunan pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024, sedangkan sektor perindustrian (IDXINDUST) dan teknologi (IDXTECHNO) cenderung mengalami penurunan selama periode 2022–2024. Berbeda dengan beberapa sektor tersebut, sektor infrastruktur (IDXINFRA) menunjukkan peningkatan kapitalisasi pasar yang tajam yaitu dari 0,83 pada tahun 2022 menjadi 1,90 pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 2,00 pada tahun 2024.. Peningkatan yang cukup tajam ini mencerminkan adanya peningkatan minat investor serta prospek yang baik pada sektor infrastruktur. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif setelah terdampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 5,31% setelah sebelumnya mengalami kontraksi. Kinerja tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 5,05%, dan tetap stabil pada tahun 2024 di kisaran 5%. Kondisi ini mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia telah memasuki tahap pemulihan sekaligus stabilisasi.³

Dalam hal ini sektor Infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memberikan akses yang lebih terhadap layanan dasar seperti Pendidikan dan Kesehatan.⁴ Selain berperan sebagai salah satu

³ Badan Pusat Statistik (BPS), “Ekonomi Indonesia Tahun 2024 5,03 Persen,” diakses 2 Januari 2026, <https://www.bps.go.id/id>.

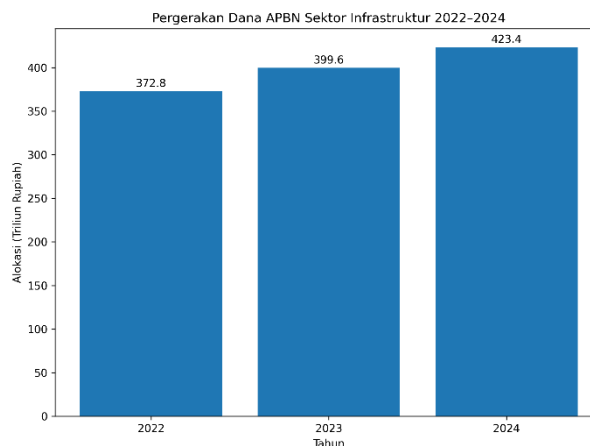
⁴ Nurul Awainah Dkk, “Peran Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7,

pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, infrastruktur juga merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan publik. Infrastruktur menjadi sarana fisik yang mendukung aktivitas perekonomian, industri, dan sosial, serta memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat..⁵

Peran strategis sektor infrastruktur dalam menunjang aktivitas ekonomi mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan alokasi anggaran pembangunan infrastruktur setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan dana APBN pada sektor infrastruktur tahun 2022–2024 yang disajikan pada tabel berikut.

Gambar 1.1

Dana APBN Sektor Infrastruktur Tahun 2022-2024



Sumber: Buku Informasi APBN 2024

Menurut informasi anggaran APBN seperti digambarkan pada tabel diatas, dana APBN sektor infrastruktur tahun 2022-2024 menunjukkan adanya

no. 4 (2024): 6847–6854.

⁵ Imma Widyawati dan Agustin Septiana Hariyani, *Pengelolaan Infrastruktur Kota Dan Wilayah* (Malang: UB Press, 2023),

peningkatan alokasi anggaran secara konsisten dari tahun ke tahun. Dari tahun 2022 anggaran sebesar 372,8 triliun, di tahun 2023 meningkat menjadi 399,6 triliun dan tahun 2024 meningkat menjadi 423,4 triliun.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia secara konsisten meningkatkan anggaran belanja infrastruktur sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembangunan jangka panjang yaitu Indonesia maju dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan anggaran tersebut mendorong aktivitas pembangunan di berbagai sektor infrastruktur.⁶

Tercatat menurut Badan Pusat Statistik pembangunan infrastuktur merupakan mobil penggerak pembangunan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2024, pembangunan infrastruktur menjadi penggerak utama pembangunan nasional. Pemerintah mendorong investasi, khususnya di sektor ini, untuk meningkatkan konektivitas. Sektor konstruksi sendiri berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, yaitu sebesar 10,06% pada triwulan III 2024.⁷

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Dosmetik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2022-2024

NO	lapangan Usaha	PDB Tahun (%)		
		2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	1,31	0,67
2	Pertambangan Dan Penggalian	4,38	6,12	4,90
3	Industri Pengolahan	4,89	4,64	4,43

⁶ Tim Kementerian Keuangan, *Informasi APBN 2024: Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan* (Jakarta Pusat: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023), 27

⁷ Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>.

4	Listrik dan Gas	6,61	4,91	4,77
5	Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,23	4,90	1,56
6	Kontruksi	2,01	4,91	7,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran	5,53	4,85	4,86
8	Transportasi dan Pergudangan	19,87	13,96	8,69
9	Akomodasi dan Makan Minum	11,97	10,00	8,56
10	Informasi dan Komunikasi (Telekomunikasi)	7,73	7,59	7,57
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,93	4,77	4,74
12	Real Estate	1,72	1,43	2,50
13	Jasa Perusahaan	8,77	8,24	8,38
14	Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2,52	1,51	6,40
15	Jasa Pendidikan	0,55	1,77	3,75
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,75	4,67	8,11
18	Jasa Lainnya	9,47	10,52	9,80
Produk Domestik Bruto		5,31	5,05	5,03

(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa beberapa sektor yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur menunjukkan pertumbuhan yang relative baik dalam beberapa tahun terakhir, seperti sektor kontruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi serta sektor real estate. Sektor konstruksi meningkat dari 2,01% (2022) menjadi 7,02% (2024), transportasi dan pergudangan tumbuh cukup tinggi meski melambat, sementara real estate mengalami kenaikan yang stabil dari 1,22% menjadi 2,50%.

Selain infrastruktur fisik, sektor informasi dan komunikasi sebagai bagian dari infrastruktur digital tumbuh stabil sekitar 7,5% pada 2022–2024. Sektor ini berperan penting sebagai fondasi berbagai bidang, seperti ekonomi,

pendidikan, dan pemerintahan, serta mendorong pertumbuhan digital dan transformasi sosial berkelanjutan.⁸ Dan juga di era digitalisasi, mempermudah masyarakat melakukan segala bentuk transaksi dengan mudah.⁹

Selain itu, pada periode 2022–2024 pemerintah Indonesia memfokuskan pembangunan nasional pada proyek strategis, salah satunya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71,8 triliun yang sebagian besar diarahkan pada sektor infrastruktur melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran perusahaan sektor infrastruktur dalam mendukung pembangunan nasional.

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor infrastruktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan sektor infrastruktur memiliki peranan penting dalam pembangunan serta menarik perhatian investor di pasar modal. Dalam pasar modal, perkembangan kinerja suatu sektor dapat tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan pada sektor tersebut.

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang populer.¹⁰ Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan yang dimana dalam penyertaan modal tersebut

⁸ *Statistik Telekomunikasi Indonesia*, vol. 13 (Badan Pusat Statistik, 2025), 33-43

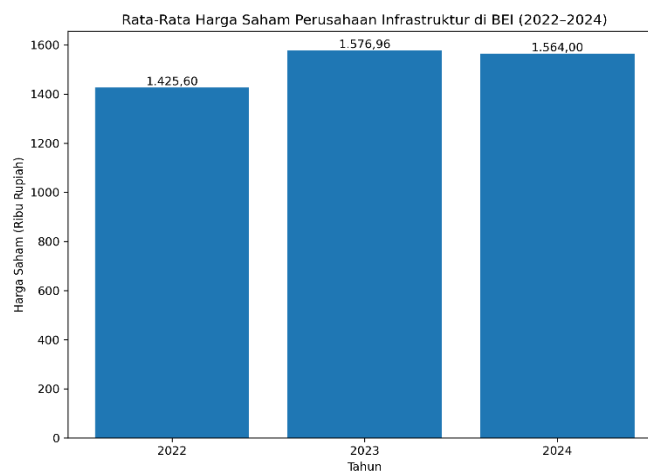
⁹ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 6, no. 2 (30 November 2020), <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>.

¹⁰ Mi'ah Mi'ah et al., "Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2024): 590–600.

pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.¹¹

Harga saham adalah harga per lembar saham yang menjadi indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan permintaan dan penawaran saham.¹² Ada beberapa macam harga saham diantaranya harga nominal, harga primer, harga pasar, harga pembukaan dan harga penutupan.¹³ Pada penelitian ini menggunakan harga saham penutupan. Harga penutupan merupakan harga akhir saham pada akhir sesi perdagangan yang sering digunakan sebagai dasar prediksi harga saham untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi,¹⁴

Gambar 1.2
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Di BEI
Tahun 2022-2024



(Sumber : IDX (www.idx.co.id))

¹¹ Suratna, Hendro Widjanarko, dan Tri Wibawa, "Investasi saham," *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2020, 2-4.

¹² Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 22

¹³ Dyah Ciptaning Lokiteswara dan Setya Wardhani, *Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Menilai Saham Efisien dan Tidak Efisien (Saham Perusahaan Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2019-2021)* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023), 10-12

¹⁴ Muhammad Al-Husaini, Reza Muhamad Rahman, dan Mohamad Faikar Natsir, *Prediksi Harga Saham Menggunakan Algoritma Long Short-Term Memory (LSTM), Recurrent Neural Networks (RNN)* (Jambi: SonPedia, 2024). 34-35

Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata pergerakan harga saham perusahaan sektor infrastruktur di BEI mengalami fluktuasi harga saham. Dimana pada tahun 2022 harga saham 1.425,60, mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 1.576,96. Kemudian di tahun 2024 turun menjadi 1.564,00. Hal tersebut mencerminkan respon investor terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor infrastruktur di BEI Tahun 2022-2024.

Harga saham merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Jamaluddin, harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan seperti laba, pendapatan, dan pertumbuhan.¹⁵ Semakin baik kinerja sebuah perusahaan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.¹⁶

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terutama pemegang saham dan investor potensial.¹⁷ Mengacu pada teori sinyal (*signaling theory*) yang merupakan sinyal yang diberikan manajemen untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima.¹⁸ Harga saham yang tinggi merupakan dampak dari kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya akan tinggi.¹⁹

¹⁵ Jamaluddin, *Analisis Laporan Keuangan* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024). 138

¹⁶ Naning Fatmawati, "Influence Of Cash And Net Profit On Stock Price," *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance* 3, no. 1 (2023): 39–54.

¹⁷ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariyani, dan Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik* (Bandung: PT. Nilacakra Publishing House, 2024). 92

¹⁸ Imam Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Urama, 2020), 339

¹⁹ Fitri Yeni, Hamdy Hady, dan Elfiswandi, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024), 4

Analisis Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dan metrik kerja. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, meliputi rasio keuangan seperti profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *Leverage*, rasio aktivitas dan rasio pasar.²⁰

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan profitabilitas yang merupakan salah satu rasio keuangan dan menjadi indikator yang dapat digunakan untuk mengavaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.²¹ Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam laporan keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.²² Informasi rasio profitabilitas penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar minat beli investor, sehingga permintaan dan harga saham meningkat..²³ Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Yanto, rasio profitabilitas penting bagi pihak eksternal untuk menilai daya tarik investasi dan risiko perusahaan. Kinerja yang baik meningkatkan kepercayaan pasar, nilai saham, serta kemudahan akses pembiayaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai

²⁰ Supriyati et al., *Ekonomi Manajerial & strategi Bisnis* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 167

²¹ Leni Hartanti, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), 170

²² Ibid, 175

²³ Ardi Gunardi, Erik Syawal Alghifari, dan Jaja Suteja, *Keputusan INVESTASI dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas:Teori dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 55

tambah..²⁴ Rasio profitabilitas adalah parameter keuangan yang digunakan oleh investor untuk menilai kelayakan keuangan perusahaan relatif terhadap pendapatan (laba), aset neraca, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham selama periode tertentu.²⁵ Macam-macam rasio profitabilitas biasanya yang umum digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*.²⁶

Bagi investor, rasio profitabilitas membantu dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Rasio yang pertama adalah *Return On Investment (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan semua aset yang dimiliki perusahaan. Kemudian *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio profitabilitas lainnya adalah *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.²⁷

Rasio profitabilitas selanjutnya adalah *Operating Profit Margin (OPM)* yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan laba operasional atas penjualan bersih. Rasio profitabilitas yang terakhir adalah *Gross Profit Margin*

²⁴ Yanto, *Manajemen Keuangan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), 58-66

²⁵ Anggono Wijaya et al., *Kinerja Keuangan Dalam Menunjang Kesuksesan Industri Kimia* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Urama, 2025), 60-64

²⁶ Pra Gemini, *Manajemen Keuangan : Industri dan Koperasi Edisi Revisi* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025), 42

²⁷ Ratih Kusumastuti dan Dkk, *Analisis Laporan Keuangan* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 50-51

(GPM) yang digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor atas penjualan bersih.²⁸

Dalam penelitian ini memproksikan ROA sebagai variabel penelitian, karena ROA merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh total aset yang dimiliki.²⁹ Sehingga ROA memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih.³⁰ ROA juga memungkinkan perbandingan antar perusahaan industri yang dapat membantu investor untuk menilai perusahaan yang paling efisien. Selain itu ROA merupakan indikator keuangan yang paling berguna untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan kinerja manajemen perusahaan sehingga memberikan gambaran penting yang membantu investor dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.³¹

Sedangkan rasio ROE hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Rasio ROE juga dipengaruhi oleh seberapa besar utang perusahaan, yaitu jika proporsi utang lebih besar maka ROE juga akan tinggi.³² Rasio ROE yang tinggi dapat didorong oleh penggunaan hutang yang berlebihan, yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi stabilitas jangka panjang. Oleh karena itu ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja

²⁸ Gemini, *Manajemen Keuangan : Industri dan Koperasi Edisi Revisi*. 43

²⁹ Ady Inrawan, *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 51

³⁰ M. Jihadi dan N.P. Sari, *Manajemen Keuangan Perbankan, Integrasi Teori dan Aplikasi Dlam Lembaga Keuangan Konvensional Dan Syariah* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2025), 71

³¹ Wirmie Eka Putra, Dkk, *Nilai Perusahaan Dan Eco-Efisien Kunci Keberlanjutan* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2024), 35

³² Hartanti, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba*, 185

perusahaan yang sehat dan rasio ROE kurang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan.³³ Sedangkan Rasio NPM yang tinggi bisa jadi dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, kondisi ekonomi, atau perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan.³⁴

Selain itu dalam penelitian ini tidak memilih rasio *Operating Profit Margin Ratio* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), karena, rasio OPM lebih berfokus pada laba operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha utama perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. dan kecenderungan *Operating Profit Margin Ratio* perlu dianalisis selama beberapa periode sesuai dengan konteks industri tempat perusahaan beroperasi.³⁵ Sedangkan rasio GPM hanya berfokus pada laba kotor terhadap penjualan sehingga lebih menggambarkan efisiensi produksi atau operasional perusahaan. Sehingga rasio OPM dan GPM juga dinilai kurang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dan kurang mencerminkan kinerja perusahaan.³⁶

Rasio ROA menjadi salah satu rasio penting bagi perusahaan, karena ROA digunakan untuk menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dan juga merupakan ukuran tentang seberapa efektif manajemen

³³ Wirmie, *Nilai Perusahaan Dan Eco-Efisien Kunci Keberlanjutan*, 38

³⁴ Mang Amsi dan Ady Nugraha, *Saham Syariah Kelas Menengah, Analisis Fundamental* (Jakarta: PT. Gramedia, 2025), 36

³⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 111

³⁶ I Wayan Susrama, *Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024). 35

mengelola investasi.³⁷ Dengan demikian jika kinerja perusahaan yang semakin baik dengan meningkatnya ROA maka harga saham juga meningkat begitupun sebaliknya.³⁸ Singkatnya, peningkatan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan peningkatan laba perusahaan, sementara penurunan ROA dapat menyebabkan kerugian.³⁹

Para investor perlu melihat ROA suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi saham supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari total aktiva yang dimilikinya. ROA membandingkan besarnya laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.⁴⁰ Selanjutnya, daya tarik perusahaan akan meningkat. Tingkat pengembalian yang tinggi akan membuat perusahaan lebih diminati investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan mengalami kenaikan sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁴¹

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sa'ban, Puji Muniarty dan Wulandari, bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar nilai *Return On Asset*, semakin besar pula laba

³⁷ Toni Adhitya, "Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Pay-Out Ratio," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 2 (2022): 238–57, <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i2.307>.

³⁸ Anita Suwandari, Suhendro, dan Anita Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 18, no. 01 (2017): 123–29, <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>.

³⁹ Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (20 April 2022): 472–82, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.

⁴⁰ Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan* (Sumatera Barat: Jakad Media Publishing, 2021), 5

⁴¹ Gerinata Ginting, *Investasi Dan Struktur Modal* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 28

yang diperoleh perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham.⁴²

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Sapta Nugraha yang mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai harga saham.⁴³

Dalam penelitian ini rasio *leverage* juga menjadi salah satu indikator yang penting untuk perusahaan maupun investor. Rasio *leverage* mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, rasio *leverage* bukan hanya sekedar alat ukur, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan strategis terkait pembiayaan, investasi, dan manajemen resiko. Rasio *leverage* juga menjadi dasar untuk menumbuhkan kepercayaan investor.⁴⁴

Rasio *leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempertimbangkan aset atau kekayaan yang dimilikinya hingga proses likuidasi. Rasio ini mengaitkan total utang perusahaan dengan aset atau ekuitas yang dimiliki.⁴⁵

Menurut Alexander, salah satu tujuan dan manfaat rasio *leverage* adalah untuk menilai seberapa besar proporsi dari setiap rupiah aset yang

⁴² Wahyu Sa'ban, Puji Muniarty, dan Wulandari Wulandari, "Pengaruh Return on Asset (RoA) dan Return on Equity (RoE) terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 5 (23 Agustus 2025), <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3272>.

⁴³ Aditya Sapta Nugraha dan Triyonowati, "Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI," *JIRM* 12, no. 12 (2023): 1–16.

⁴⁴ Yanto, *Manajemen Keuangan*, 51-52

⁴⁵ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 144-147

digunakan sebagai jaminan modal untuk pemilik atau pemegang saham.⁴⁶ Rasio ini diperlukan untuk analisis risiko keuangan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi (memiliki utang yang besar) berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar.⁴⁷ Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kinerja, efisiensi manajemen adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER).⁴⁸

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio *leverage* yang menunjukkan porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang selanjutnya sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan melalui utang dengan ekuitas. Semakin rendah rasio DER, semakin kuat keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas atau dana pemegang saham..⁴⁹ Sedangkan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) digunakan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti memproksikan rasio DER, dengan alasan karena rasio DER menjadi alat ukur yang berguna. Dengan memahami rasio DER, investor dapat mengevaluasi risiko keuangan yang dimiliki perusahaan dan mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat mengelola kewajiban utangnya.⁵¹ Disamping itu rasio DAR tidak digunakan dalam penelitian ini,

⁴⁶ Alexander Thian, *Analisa Fundamental* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 131

⁴⁷ Ibid, 129

⁴⁸ Nengah Sukendri, *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2025), 76

⁴⁹ Ermawati Pairi, Dkk, *Mengenal Pasar Modal Di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 50-51

⁵⁰ Halkadri Fitria, *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (Malang: CV IRDH, 2019), 161

⁵¹ Dimas Mohamad Rizal, *Buku Wajib Investor Dan Trader Pemula* (Yogyakarta: Anak Hebat

karena dikhawatirkan menghasilkan perhitungan rasio keuangan yang bias, karena aset sebuah perusahaan bisa saja besar nilainya disebabkan karena kontribusi liabilitas. Selain itu aset tidak lancar adalah aset yang rawan untuk digelembungkan nilainya. Atas dasar aset bisa membesar karena kontribusi liabilitas atau nilainya menggelembung karena aset tidak lancarlah, indikator DAR jarang digunakan.⁵² Sedangkan rasio LTDER tidak digunakan dalam penelitian ini karena rasio LTDER hanya untuk mengukur bagian setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang saja.⁵³ Sehingga sehingga kurang mampu menggambarkan keseluruhan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, digunakan rasio DER yang menilai keseluruhan utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.⁵⁴

Menurut Ady Inrawan, rasio DER menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang dapat meningkatkan resiko keuangan.⁵⁵

Rasio DER menjadi faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, dimana para investor tentu mengharapkan potensi keuntungan besar tetapi dengan resiko yang minimal. Maka dari itu, para investor lebih memilih

Indonesia, 2024),116

⁵² Devin Chrismarshall, Ryan Filbert, *Investasi Saham Murah, Hasil Miliaran!, Rasio Keuangan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), 30-31

⁵³ Sartono, *Analisis Laporan Pajak* (Sulawesi Tengah: CV. Faqih Karya Publishing, 2025), 165

⁵⁴ Enji Azizi, "Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan," in *Manajemen Keuangan Bisnis* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 184.

⁵⁵ Ady Inrawan, *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), 71-71

saham dari perusahaan yang memiliki sedikit resiko. Harga saham biasanya akan menurun saat tingkat risiko terkait utang semakin meningkat. Tingginya nilai DER menandakan bahwa banyak dari aktivitas operasional perusahaan didanai melalui utang, yang membawa risiko besar, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih difokuskan untuk melunasi pokok utang dan bunga.⁵⁶

Menurut Dimas Mohamad Rizal, Rasio DER menjadi langkah penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor saham. Rasio DER yang rendah dapat dianggap sebagai indikator positif, hal ini menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya secara efisien, sebaliknya, rasio DER yang tinggi menjadi pengingat bagi investor terkait resiko finansial dan potensi masalah keuangan di masa mendatang. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya dan akan berdampak pada penurunan harga saham.⁵⁷

Menurut Ardiana dan Chabachib dalam buku Fitri Yeni, Dkk, sesuai dengan teori sinyal, investor menganggap tingginya nilai DER sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki beban keuangan yang besar dan resiko keuangan yang besar, sedangkan investor tidak menyukai perusahaan yang memiliki resiko tinggi. Akibatnya, harga saham dapat mengalami penurunan,⁵⁸

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesilia Rumondang Sinaga, Dkk), diketahui bahwa seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien

⁵⁶ Irwan Kejar Iman Teguh Hulu, Hendra Nazmi, dan Jhon Raphael Saragih, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital* 2, no. 2 (25 Juli 2023): 273–80, <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.298>.

⁵⁷ Rizal, *Buku Wajib Investor Dan Trader Pemula*, 117

⁵⁸ Yeni, Hady, dan Elfiswandi, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. 63

beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Ini menunjukkan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar. Jika DER memiliki angka yang kecil maka akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, dan dapat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di bursa saham. Nilai DER yang lebih tinggi berbanding lurus dengan penurunan harga saham.⁵⁹

Sedangkan penelitian oleh Irwan Kejar Iman Teguh Hulu, Hendra Nazmi, dan Jhon Raphael Saragih menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga kenaikan DER diikuti kenaikan harga saham perusahaan.⁶⁰

Tabel 1.3
Rasio ROA,DER dan Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024



Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Harga Saham
TOPS	2022	-0,039	2,183	50
	2023	-0,030	2,709	9
	2024	-0,010	2,903	1
HADE	2022	-0,019	0,133	50
	2023	-0,047	0,147	4
	2024	-0,050	0,151	7
KBLV	2022	-0,221	-4,129	99
	2023	-0,076	-2,756	72
	2024	0,027	1,941	90
JAST	2022	-0,070	0,601	84
	2023	0,008	0,551	50
	2024	-0,036	0,715	69

⁵⁹ Sesilia Rumodang Sinaga et al., “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.,” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61.

⁶⁰ Hulu, Nazmi, dan Saragih, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.”

SUPR	2022	0,098	1,096	34.000
	2023	0,114	0,731	39.900
	2024	0,099	0,464	43.875
JSMR	2022	0,025	2,557	2.980
	2023	0,052	2,323	4.870
	2024	0,040	1,446	4.330
TBIG	2022	0,039	2,950	2.300
	2023	0,035	0,734	2.090
	2024	0,030	0,777	2.710
PBSA	2022	0,16	0,329	304
	2023	0,24	0,249	306
	2024	0,19	0,441	370

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

 : ROA Tidak sesuai  : DER Tidak sesuai

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rasio ROA dan DER memiliki ketidaksesuaian dengan teori. Misalnya perusahaan TOPS dan JAST selama dua tahun berturut-turut menunjukkan ketidaksesuaian, Terdapat kondisi ketika ROA meningkat namun harga saham menurun, dan sebaliknya ROA menurun tetapi harga saham meningkat, sehingga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan ROA seharusnya diikuti kenaikan harga saham.⁶¹

Kemudian untuk rasio *Leverage* dapat dilihat dari tabel 2, perusahaan dengan kode JAST, TBIG, PBSA selama 2 tahun berturut-turut dengan rasio DER yang mengalami kenaikan dan diiringi dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila rasio *leverage* yang diprosikan DER yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan dapat mengakibatkan harga saham turun.⁶²

⁶¹ Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Malang: UB Press, 2019), 105

⁶² Siti Wardah Pratidina Nasution, *Manajemen Keuangan Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi

Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian tentang hubungan antara rasio ROA, DER dan Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Sehingga penyusun tertarik mengambil penelitian yang berfokus pada “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?
2. Bagaimana *Leverage* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

2. Untuk Mengetahui *Leverage* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024
3. Untuk Mengetahui Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai profitabilitas, *Leverage*, dan pergerakan harga saham

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pelaku usaha

Sebagai bahan evaluasi potensi investasi di sektor penelitian Infrastruktur dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi bisnis lebih efektif.

- b. Bagi Akademik

Dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain yang memerlukan penelitian serupa serta menambah koleksi perpustakaan UIN SYEKH WASIL Kediri

c. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat terutama investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional,

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, menganalisis data dan presentasi

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti terdahulu:

1. Skripsi berjudul Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 oleh Khairul Anwar Lubis dan Emelia Rahmadhany Putri Gami , *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2022.⁶³

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI . dan hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai Harga Saham.

Persamaan antara penilitan karya Khairul Anwar Lubis dan Emelia Rahmadhany Putri Gami penelitian yang sekarang terletak pada X dan Y dimana sama – sama membahas pengaruh ROA terhadap harga saham.

⁶³ Khairul Anwar Lubis dan Emelia Rahmadhany Putri Gami, “Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019,” *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 2254–5483.

Namun pada penelitian yang sekarang X_2 nya adalah *Levarage*. Lalu perbedaanya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian Kairul dan Emelia pada perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019, sedangkan pada penelitian yang sekarang objek penelitian pada perusahaan Sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024.

2. Jurnal berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2024 Oleh : Hotman Siboro, Melody Sitorus, Vidia Wardana, Putri Kemala Dewi Lubis(: Journal of Management Accounting, Tax and Production, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara).

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT unilever Indonesia Tbk selama periode 2010-2024. diperoleh koefisien positif yang menunjukkan bahwa peningkatan DER sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, yang membedakan adalah objek penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan Hotman Siboro¹ Melody Sitorus² Vidia Wardana Putri Kemala Dewi Lubis objek penelitiannya di PT Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2024, sedangkan yang sekarang di

Perusahaan Sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.⁶⁴

3. Jurnal berjudul Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT Ramayana Lestari Tbk 2019-2023) Oleh: Dela Puspita Sari dan Putri Myang Sari (Jurnal Manuhara, Tangerang).⁶⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2019-2023. Temuan ini menandakan bahwa DER sebagai variabel independen tidak selalu berfungsi sebagai penyebab khusus yang dapat memengaruhi dinamika harga saham perusahaan.

Persamaan penelitian Oleh: Dela Puspita Sari , Putri Mayang Sari dan penelitian yang sekarang adalah peneliti mengenai pengaruh DER terhadap harga saham . perbedaannya terletak pada variable X_2 dan Y dimana penelitian yang sekarang X_2 nya adalah *Leverage* pada perusahaan Sektor infrastruktur di BEI Tahun 2022-2024.

4. Skripsi berjudul Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, oleh Binti Anni Maslikah (IAIN Kediri).⁶⁶

⁶⁴ Hotman Siboro et al., "MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E- Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2024" 3, no. 1 (2025): 280–87.

⁶⁵ Dela Puspita Sari dan Putri Mayang Sari, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT Ramayana Lestari Tbk 2019-2023)," *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (27 Desember 2024): 108–16, <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i1.1490>.

⁶⁶ Binti Anni Maslikah, "Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *IAIN Kediri*, 2023, 64.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Persamaan dari penelitian Binti Anni Maskikah dengan penelitian yang sekarang adalah variable X_2 dan Y yang sama-sama meneliti tentang pengaruh ROA terhadap harga saham. Perbedaannya terletak pada variabel X_1 dan objek penelitian, dimana penelitian oleh Binti Anni Maskikah adalah *Current Ratio* pada perusahaan sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sedangkan penelitian yang sekarang adalah *Leverage* pada perusahaan Sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

5. Jurnal berjudul Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2019 Oleh : Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha, IAIN Kudus, *BALANCE: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.⁶⁷

Dari hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019. Persamaan dari penelitian Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha dengan penelitian yang sekarang adalah variabel X_1 , X_2 dan Y yang meneliti tentang pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2019.

⁶⁷ Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha, "Pengaruh Roa dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Balance: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.52643/jam.v14i2.3564>.

Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian yang sekarang menggunakan objek penelitian Perusahaan Sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

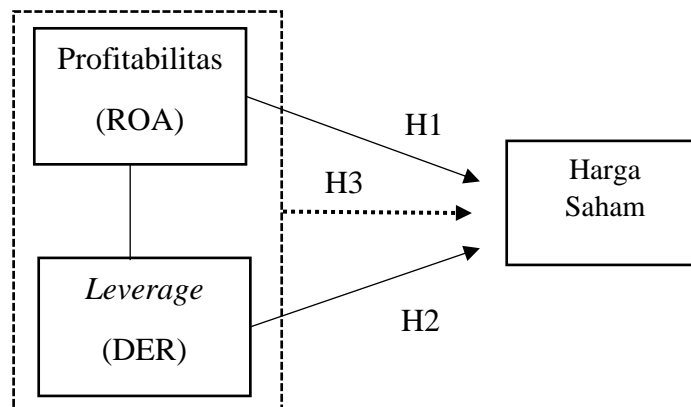
F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiarto, hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian dan merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti, kemudian dirumuskan untuk diuji secara empiris.⁶⁸

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini digunakan untuk menerangkan tentang pengaruh antara profitabilitas, *leverage* terhadap harga saham dan sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3
Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

⁶⁸ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022),

Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin baik yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.⁶⁹ Menurut Endah Prawesti, salah satu daya tarik investor adalah rasio profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan seberapa efektif pengelolaan suatu perusahaan. Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih diminati investor sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.⁷⁰

Teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan saham investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memiliki kemungkinan masa depan yang menjanjikan sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang mengakuisisi saham perusahaan, harga saham perusahaan akan semakin meningkat.⁷¹ Penelitian yang dilakukan oleh Heru dan Afriyeni menyatakan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.⁷²

H1 : Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

⁶⁹ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2021), 40

⁷⁰ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2022), 26

⁷¹ Abdul Nasser Hasibuan, Windari, dan Syaiful Asmi Hasibuan, *Sentimen Sinyal Teori Perbankan Syariah Di Indonesia* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2025), 2-4

⁷² Heru Andika Pratama Afriyeni Afriyen, "Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *CRMJ (Creative Research Management Journal)* 5, no. 2 (2022): 12–81.

Pengaruh Rasio *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio *leverage* yang membandingkan total utang dengan ekuitas, di mana semakin rendah DER menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik.⁷³ Selain itu, DER menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat *leverage* sebuah perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi penilaian perusahaan di pasar, karena investor cenderung melihat struktur modal yang terlalu bergantung pada utang sebagai tanda peningkatan resiko, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan harga saham akan cenderung mengalami penurunan lebih cepat.⁷⁴ Menurut Dwi Prasetyo,dkk, semakin tinggi rasio DER, berarti ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin besar, yang bisa menjadi sinyal resiko keuangan. dan dapat mempengaruhi minat investor yang berdampak pada penurunan harga saham.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Risqi, Dessy dan Totok menunjukkan bahwa rasio DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berarti semakin tinggi nilai DER maka akan semakin rendah harga saham perusahaan, karena nilai DER yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada para investor sehingga dapat menurunkan harga saham.⁷⁶

H2 : Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

⁷³ Ibid,44

⁷⁴ Hakim Muttaqim, FD Sumaryana, dan A Yahya, *Manajemen Keuangan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 51

⁷⁵ Burhanuddin Jauhari, "Analisis Laporan Keuangan," in *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 13.

⁷⁶ Risqi Nur Apriyani, Dessy Handa Sari, Totok Ismawanto, "Pengaruh DER, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham (Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019)," *SNITT - Politeknik Balik Papan*, 2020, 219–226.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Rasio ROA dan DER mempengaruhi penilaian investor, di mana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.⁷⁷ Menurut Rika Puspa Ayu dan Emrinaldi dalam buku , Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari total aset, maka kemampuan perusahaan membayar dividen dan harga saham akan semakin meningkat.⁷⁸

DER menunjukkan perbandingan total utang terhadap total ekuitas, di mana semakin tinggi DER menunjukkan risiko perusahaan yang semakin besar.⁷⁹ Apabila suatu perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi dari modal sendiri maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan menurun.⁸⁰ Kedua faktor tersebut secara bersama -sama dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang berdampak pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian pada pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020, oleh Adang Djatnika Effendi menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.⁸¹

H3 : Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

⁷⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Kinerja Keuangan (Financial Performance)* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), 24

⁷⁸ Nagian Toni dan Silvia, *Determinasi Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 5

⁷⁹ Darmawan, *Manajemen Keuangan , Memahami Kebijakan Dividen ,Teori Dan Praktiknya Di Indonesia* (Yogyakarta: FEBU UIN Suka Press, 2018), 279

⁸⁰ Sufyati dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 198

⁸¹ Adang Djatnika Effendi, "Dampak Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia TBK Periode 2011-2020," *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosia* 20, no. 2 (2022): 119–25.